

**PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I
SDN PAKIS V SURABAYA**

Suprihatien, Triendhita Nuraini Dewi, Emanuel Lambertus Meko, Auliyatul
Adawiyah, M. Afdany Laudy, dan Tina Nurwanti
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
¹ titien.suprihatien_fbs@uwks.ac.id, ²ainidewi382@gmail.com,
³emanuel.lamek24@gmail.com, ⁴auliyatuladawiyah15@gmail.com,
⁵dendinavi07@gmail.com, ⁶tinanurwanti06@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the low ability of students in beginning reading due to several problems, namely students lacking to unite letters even though they already know letters, teachers still use conventional methods and strategies and do not use the right media in learning to read, so in this study there are three problems that will be examined as follows how the implementation of learning by using word card media improves the ability to read beginning, how are the learning outcomes of students in beginning reading through learning by using word card media, what obstacles are encountered in learning to read beginning by using word card media and how to overcome them This research is in the form of classroom action research using qualitative descriptive methods. The subjects were teachers and first grade students of SDN Pakis V Surabaya, totaling 29 students. This research design went through three stages, namely planning, implementation and observation, and reflection. This research was conducted in two cycles with each cycle having two meetings. Data collection techniques using observation sheets, test sheets and field notes. The results of the research in cycle I, for the implementation of learning reached 73.6%, the classical student learning outcomes were 73.6%, and the field notes were that the teacher needed to manage time well and students were not used to learning with word card media. The results of the research in cycle II were for the implementation of learning 93.6%, student learning outcomes 89.4%, and field notes that the teacher was good at managing time in learning and students were able to accept learning well and enthusiastically. From these results it can be concluded that using word card media can improve learning implementation to improve early reading skills.

Keywords: word cards, media, beginning reading

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui rendahnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan karena beberapa permasalahan yaitu siswa kurang menyatukan huruf meskipun sudah mengenal huruf, guru masih menggunakan metode dan strategi yang konvensional serta tidak menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran membaca, sehingga dalam penelitian ini ada tiga permasalahan yang akan di teliti sebagai berikut bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata meningkatkan kemampuan membaca permulaan, bagaimanakah hasil belajar siswa dalam membaca permulaan melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu

kata, kendala-kendala apa sajakah yang ditemui dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dan bagaimanakah cara mengatasinya Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (Classroom action research) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjeknya adalah guru dan siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya yang berjumlah 29 siswa. Rancangan penelitian ini melawati tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus ada dua pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, lembar tes dan catatan lapangan. Hasil penelitian siklus I, untuk keterlaksanaan pembelajaran mencapai 73,6%, hasil belajar siswa secara klasikal 73,6%, dan catatan lapangan adalah guru perlu mengatur waktu yang baik dan siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan media kartu kata. Hasil penelitian pada siklus II adalah untuk keterlaksanaan pembelajaran 93,6%, hasil belajar siswa 89,4%, dan catatan lapangan yaitu guru sudah baik dalam mengatur waktu dalam pembelajaran dan siswa sudah bisa menerima pembelajaran dengan baik dan antusias. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

Kata Kunci: kartu kata, media, membaca permulaan

A. Pendahuluan

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mesti dikuasai dengan baik oleh siswa. Empat keterampilan tersebut adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemudian ditambah dengan pengetahuan kebahasaan dan apresiasi sastra. Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sangat penting dalam dunia pendidikan menuju abad 21 ini salah satunya melalui keterampilan berbahasa, agar pembelajaran berjalan optimal (Sobon.et.al, Atmojo, Sakina, and Wantini 2021)

Membaca di kelas I disebut membaca permulaan, sehingga sejak kelas-kelas awal siswa harus mempunyai

dasar membaca yang baik dan benar. Kegiatan membaca permulaan yang baik ditentukan oleh guru kelas rendah, sehingga siswa kelas rendah harus mempunyai kemampuan dan modal dasar membaca yang lebih baik. Kemampuan membaca permulaan akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca lanjut pada kelas-kelas tinggi, yaitu membaca pemahaman. Keberhasilan membaca juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam bidang studi lain. Menurut Anderson dalam (Subakti and Prasetya 2022) proses membaca permulaan sangatlah kompleks dan rumit, karena melibatkan aktivitas fisik dan mental, sehingga sangatlah perlu diberikan secara maksimal

pada siswa kelas rendah. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Membaca permulaan adalah proses penyandian yaitu recoding dan decoding secara mekanikal yang melibatkan fisik dan psikologis. Proses fisik berupa kegiatan mengamati tulisan visual maupun tanda-tanda baca dan secara recoding pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi suku kata, kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi, dan melalui proses recoding gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna.

Kemampuan membaca permulaan sangat penting diajarkan pada siswa kelas rendah, karena dengan menguasai kemampuan membaca siswa dapat memahami bahasa, membuka cakrawala dunia sehingga penting untuk diajarkan dengan baik oleh guru kelas rendah, namun kenyataannya kemampuan membaca siswa sangat rendah. Siswa belum mampu mencapai KKM yaitu 70 yang

ditargetkan sekolah. Rendahnya kemampuan membaca permulaan adalah berikut (1) Anak kurang bisa memadukan huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat padahal anak sudah melek huruf. (2) Strategi atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih sederhana sehingga siswa kurang memperhatikan guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja sehingga anak kurang terlibat dalam proses pembelajaran. (3)

Penggunaan media yang kurang bervariasi dan tidak menarik. Guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku teks saja dalam menyampaikan pesan kepada siswa sehingga pesan tersebut kurang diterima siswa dengan baik.

Guru belum maksimal dalam memberikan penanganan terhadap ketidakmampuan anak dalam membaca. Selama ini guru telah mengajarkan membaca dengan menggunakan metode latihan dan medianya hanya buku teks, papan tulis dan kapur yang kurang menarik perhatian anak, sehingga anak mudah lupa dan bosan untuk belajar membaca.

Ketergantungan siswa terhadap guru dengan menerapkan metode yang konvensional membuat proses belajar membaca permulaan di kelas I SDN Pakis V Surabaya, masih berorientasi pada hasil, kurangnya variasi metode dan kurang menariknya media pembelajaran sehingga potensi siswa kurang berkembang secara optimal. Akibatnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan sangat rendah dan berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan (Harahap et al. 2022). Melalui pembelajaran di Sekolah Dasar, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya. Dengan dasar kemampuan itu, siswa dapat menyerap berbagai pengetahuan yang sebigian besar disampaikan melalui tulisan. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar terdiri atas 2 bagian, yakni, (a) membaca

permulaan di kelas I dan II. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks, (b) membaca lanjut mulai dari kelas III dan seterusnya. Melalui membaca lanjut diharapkan siswa mampu membaca pemahaman.

Berdasarkan kondisi di atas, maka dilakukan kolaborasi dengan guru kelas I untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan bagi siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya. Adapun tindakan yang dilakukan, adalah penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Sehingga dapat ditulis permasalahan dari dilakukan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya?, (2) bagaimanakah hasil belajar siswa dalam membaca permulaan melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu

kata pada siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya?, dan (3) kendala-kendala apa sajakah yang ditemui dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya dan bagaimanakah cara mengatasinya?.

Kata membaca kata dasarnya adalah baca. Membaca menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti (1) Melihat serta memahami dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), (2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, (3) Mengucapkan (doa atau mantra), (4) Mengetahui atau meramalkan, (5) memperhitungkan; memahami.

Hakikat membaca adalah suatu aktivitas terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. mbaca buku merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat.

Salah satunya adalah kita akan mendapat banyak ilmu dengan membaca. Aspek-aspek Membaca dari membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yaitu keterampilan yang berada pada kedudukan yang lebih rendah. Kegiatan membaca meliputi tiga keterampilan dasar, yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses decoding merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sementara itu, meaning merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, baik pemahaman yang bersifat interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Aktivitas membaca dari berbagai sumber informasi akan membuka dan memperluas wawasan seseorang. (Purba et al. 2023)

Penyampaian informasi Kartu kata adalah kartu yang berisi sebuah kata yang dapat menghasilkan sebuah kalimat. Dari kartu kata dapat disusun

menjadi kalimat baru dengan beberapa kartu kata, selain itu dari kata tersebut dapat dipisah-pisah menurut suku-suku kata, kemudian diuraikan lagi menjadi huruf-huruf.

Kartu kata bergambar ialah sebuah media pembelajaran yang berisi perpaduan antara kata serta gambar yang ada disekitar anak-anak seperti gambar hewan, buah-buahan dan sayuran. Kartu kata bergambar ialah alat bantu pembelajaran yang disukai anak-anak karna memiliki warna-warna mencolok serta gambar-gambar yang menarik untuk anak usia dini. (Amini and Suyadi 2020)

Fungsi media kartu kata secara umum adalah sebagai berikut, (1) alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, (2) bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, (3) meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, (4) membangkitkan motivasi belajar peserta didik, (5) mempertinggi mutu belajar mengajar

Media kartu kata mempunyai kelebihan antara lain, (1) anak mudah mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat, (2) dapat mengenalkan

warna-warna, (3) mudah dalam pembuatan atau membeli, (4) berwarna-warni sehingga warna kartu kata bisa disesuaikan, (mudah digunakan, baik untuk kelompok maupun individu). Sedangkan kekurangan dari kartu kata adalah, (1) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar dalam satu kelas, (2) hanya menekankan pada persepsi indera penglihatan mata. (Arizka Nurur Rofah 2022)

Dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran langsung beserta sintaks-sintaksnya. Model pembelajaran langsung atau yang dikenal dengan direct instruction ini adalah sebuah model pembelajaran yang menitik beratkan pada penguasaan konsep dan juga perubahan perilaku dengan melakukan pendekatan secara deduktif. (Prasela, Witarsa, and Ahmadi 2020) mengemukakan tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut: (a) menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam fase ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang

diharapkan, (b) mereviu pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam fase ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa, (c) menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya, (d) melaksanakan bimbingan, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep, (e) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam fase ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok, (f) menilai kinerja siswa dan memberikan unpan balik. Guru memberikan reviu terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan unpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan, (g) memberikan latihan mandiri. Dalam fase ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan

pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, (1) mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu kata bagi siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya, (2) mendeskripsikan hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya, dalam membaca permulaan melalui media kartu kata, dan (3) mengemukakan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa serta cara mengatasinya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bagi siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan menghafal huruf, suku kata dan kata, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membacanya juga, (2) bagi guru, sebagai wadah berlatih dan memperkaya perbendaharaan media pembelajaran yang nantinya dapat diimplementasikan dalam mengajarkan membaca permulaan, dan (3) bagi sekolah, meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui

prestasi belajar dan kinerja guru dan sebagai sarana menemukan hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran dan pemecahannya.

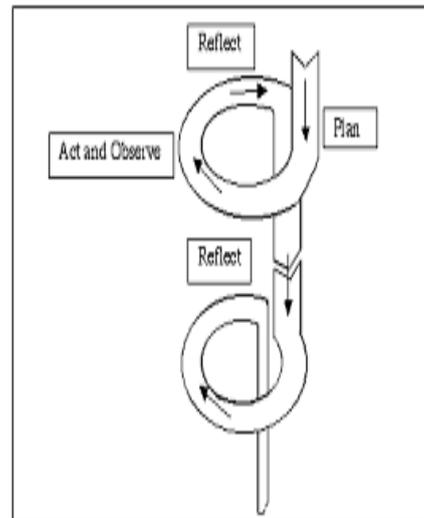
B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom action research) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya (Budiyanto, Nazurty, and Haryanto 2023) Riset kualitatif didefinisikan sebagai metode riset yang berfokus pada perolehan data melalui komunikasi terbuka dan percakapan. Metode ini tidak hanya tentang “apa” yang dipikirkan orang tetapi juga

“mengapa” mereka berpikir demikian (Hasan et al. 2022).

Rancangan model penelitian ini sesuai dengan gambar berikut:

Bagan Siklus



Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan setiap siklus dilalui dengan dua pertemuan. Mengacu pada pandangan Kemmis dan Mc Taggart (Islamiati, Zulfiati, and Wijayanti 2023) Penelitian tindakan kelas ini dilalui melalui tiga tahap secara berdaur ulang, yaitu (a) tahap 1: perencanaan tindakan (*planning*). Menyusun rancangan tindakan yang dikenal dengan perencanaan dalam tahap ini dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. (b) Tahap 2 : pelaksanaan tindakan (*acting*), dan Pengamatan/observasi (*observing*). Melaksanakan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas, dan observasi/pengamatan, yaitu melaksanakan pengamatan oleh pengamat. (c) Tahap 3 : refleksi

(reflecting. Melakukan refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Untuk maksud ini, guru hendaknya terlebih dahulu menentukan kriteria keberhasilan.

Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Pemilihan subjek didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca di bawah rata-rata KKM yang ditentukan sekolah yaitu <70 dan prosentase ketuntasan pembelajaran belum optimal yaitu <75 %.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah: (1) data berupa pengamatan pembelajaran menggunakan media kartu kata dalam membaca permulaan, (2) data berupa hasil belajar dari tes siswa untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, dan (3) data hasil kendala yang dialami selama penelitian berlangsung. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan: (1) lembar observasi, (2) lembar tes, dan (3) lembar catatan lapangan.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir tindakan siklus I sampai siklus terakhir sehingga data yang diperlukan terkumpul dan akurat. Penggunaan prosedur pengumpulan

data yang tepat dapat diperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa instrumen data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini diantaranya : (1) instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, (2) instrumen tes hasil belajar kemampuan membaca siswa, dan (3) catatan lapangan untuk mengetahui kendala yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung dan menemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik tersebut mencakup kegiatan, antara lain: (1) analisis data hasil observasi keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi di sini adalah lembar pengamatan keterlaksanaan yang merupakan data yang diamati langsung oleh 2 orang observer pada saat proses pembelajaran. Untuk mengetahui presentase keterlaksanaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Data berikutnya adalah data hasil observasi ketercapaian pembelajaran dianalisis menggunakan rumus :

$$s = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$$

100 = sangat baik

75 - 99 = baik

60 - 74 = kurang

<59 = sangat kurang

(2) analisis data hasil tes belajar siswa. Prosentase ketuntasan diketahui dari tes hasil belajar membaca yang telah dikerjakan oleh siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Mengetahui kriteria ketuntasan individu dari tes hasil

belajar membaca yang telah dikerjakan oleh siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata, maka digunakan rumus sebagai berikut

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai akhir

Skor yang diperoleh: skor yang diperoleh masing-masing siswa

Skor maks :Jumlah skor maksimal keseluruhan aktivitas

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 100 = sangat baik
- 75 - 99 = baik
- 60 - 74 = kurang
- <59 = sangat kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Siklus-siklus serta deskripsi kegiatannya diuraikan secara runtut sebagai berikut.

Siklus I

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) wawancara dan observasi pada guru kelas I, (2) menganalisis kurikulum, (3) menentukan media karu kata yang akan digunakan dalam pembelajaran, (4) menyusun rencana pembelajaran yaitu silabus dan RPP, (5)menyusun lembar kerja, (6) menyusun alat evaluasi, (7) menyiapkan media pembelajaran, (8) menyusun instrumen penelitian.

Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dan observasi penelitian pada tanggal 14 November 2023 di kelas I SDN Pakis V Surabaya.

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah pada fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa yang dilakukan guru adalah (1) mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (2)

melakukan apersepsi, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran kali ini. Fase mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan guru adalah (4) menjelaskan materi yaitu tentang membaca permulaan, (5) menggunakan media kartu kata untuk membantu membaca nyaring teks, (6) membaca kartu kata yang ditirukan siswa, (7) siswa membaca nyaring kartu kata. Fase membimbing pelatihan yang dilakukan guru adalah (8) membimbing siswa membaca membaca kartu kata, (9) memberikan kesempatan siswa untuk berkreaitivitas, (10) membagikan LKS dan membimbing dalam mengerjakannya. Fase selanjutnya yaitu mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik adalah (11) guru memberikan evaluasi secara mandiri membaca nyaring kartu kata, dan pada fase kelima yaitu memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, yang dilakukan guru adalah (12) mengevaluasi hasil pembelajaran, (13) siswa diberikan tugas tindak lanjut, (14) menutup pembelajaran dan berdoa bersama.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan RPP yaitu menggunakan pembelajaran langsung dengan media kartu kata.

Siklus I Pertemuan Pertama

Kegiatan awal yakni pertemuan I, guru mengawali dengan mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa sesuai dengan keyakinan, dan mengabsensi siswa. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran media kartu kata dari kertas karton yang telah diperbesar dan gambar yang ditempel di papan tulis. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan memotivasi siswa, mengajak bernyanyi sesuai dengan pembelajaran “pelangi – pelangi”, dilanjutkan dengan tanya jawab yang berhubungan dengan lagu yang ada dengan tema yang akan diajarkan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD, dan disesuaikan dengan pengetahuan siswa.

Kegiatan inti, guru menjelaskan cara membaca yang benar dengan menggunakan media kartu kata dan menjelaskan penggunaan intonasi

dan jeda. Guru menggunakan media kartu kata untuk membantu membaca teks. Guru membaca kartu kata dari media kartu kata kemudian ditirukan siswa. Guru menyuruh siswa membaca nyaring kartu kata.

Selanjutnya guru membimbing siswa membaca kartu kata. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berkreaitivitas. Guru membagikan siswa LKS dan membimbing dalam mengerjakannya.

Kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi secara mandiri membaca nyaring kartu kata guru mengevaluasi hasil pembelajaran, guru memberikan tugas tindak lanjut. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan memberikan pesan moral kepada siswa agar pembelajaran menjadi bermanfaat dan menutup dengan doa.

Siklus I Pertemuan Kedua

Kegiatan awal yakni pertemuan kedua, guru mengawali dengan mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa sesuai dengan keyakinan, dan mengabsensi siswa. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran media kartu kata dari kertas yang telah diperbesar

dan gambar yang ditempel di papan tulis. Selanjutnya guru melakukan apresepasi dengan memotivasi siswa, mengajak bernyanyi sesuai dengan pembelajaran “naik – naik ke puncak gunung”, dilanjutkan dengan tanya jawab yang berhubungan dengan lagu yang ada dengan tema yang akan diajarkan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD, dan disesuaikan dengan pengetahuan siswa.

Kegiatan inti, guru menjelaskan cara membaca yang benar dengan menggunakan media kartu kata dan menjelaskan penggunaan intonasi dan jeda. Guru menggunakan media kartu kata untuk membantu membaca teks. Guru membaca kartu kata dari media kartu kata kemudian ditirukan siswa. Guru menyuruh siswa membaca nyaring kartu kata.

Selanjutnya guru membimbing siswa membaca kartu kata. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berkreaitivitas. Guru membagikan siswa LKS dan membimbing dalam mengerjakannya.

Kegiatan akhir, kemudian guru memberikan evaluasi secara mandiri membaca nyaring kartu kata guru mengevaluasi hasil pembelajaran, guru memberikan tugas tindak lanjut.

Setelah itu guru menutup pembelajaran dan memberikan pesan moral kepada siswa agar pembelajaran menjadi bermanfaat dan menutup dengan doa.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa.

Berdasarkan data pada observasi dapat diketahui bahwa presentase keterlaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata mencapai 74,6% dengan kriteria baik.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata mencapai persentase 90% dengan kriteria baik sekali pada butir observasi ke 5 yaitu menggunakan media kartu kata untuk membantu membaca teks. Untuk aktivitas guru yang mencapai 85% dengan kriteria baik sekali pada butir observasi (1) mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran dan (7)

menyuruh siswa membaca nyaring teks sederhana.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan membaca permulaan dengan media kartu kata yang mendapat persentase 80% pada butir observasi (6) membaca teks sederhana yang ditirukan siswa. Selanjutnya untuk aktivitas guru dengan presentase 75% (2) Guru melakukan apersepsi (4) menjelaskan isi materi tentang membaca (10) membimbing siswa dalam mengerjakan LKS (14) menutup pembelajaran dan mengajak berdoa bersama.

Keterlaksanaan aktivitas guru dengan persentase 70% pada butir observasi (8) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi (9) membagikan LKS dan menjelaskan cara mengerjakannya (11) memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja (12) membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

Keterlaksanaan pembelajaran dengan persentase 65% pada butir observasi (13) memberikan tugas tindak lanjut dan yang terakhir pada aktivitas guru yang mencapai persentase 60% pada butir observasi

(3) menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data observasi diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata pada siklus I belum mencapai target ketuntasan yang ditentukan yaitu 85% dan kegiatan pembelajaran sudah terlaksana baik yaitu 74,6%, namun masih belum terlaksana dengan baik dan lancar (80%).

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I siswa yang memperoleh skor 80-100 sebanyak 3 siswa dengan persentase 15,8%, siswa yang memperoleh skor 60-79 sebanyak 13 siswa dengan persentase 68,4%, sedangkan siswa yang memperoleh skor 0-59 sebanyak 3 siswa dengan persentase 15,8%.

Catatan lapangan pada siklus I menunjukkan bahwa siswa masih canggung dan kurang terbiasa dalam pembelajaran membaca menggunakan media kartu kata.

Refleksi

Berdasarkan data pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan belum mencapai target yang diharapkan

maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) wawancara dan observasi pada guru kelas I, (2) menganalisis kurikulum, (3) menentukan media karu kata yang akan digunakan dalam pembelajaran, (4) menyusun rencana pembelajaran yaitu silabus dan RPP, (5)menyusun lembar kerja, (6) menyusun alat evaluasi, (7) menyiapkan media pembelajaran, (8) menyusun instrumen penelitian.

Pelaksanaan dan Observasi

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah pada fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa yang dilakukan guru adalah (1) mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (2) melakukan apersepsi, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran kali ini. Fase mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan guru adalah (4) menjelaskan materi yaitu tentang membaca permulaan,

(5) menggunakan media kartu kata untuk membantu membaca nyaring teks, (6) membaca kartu kata yang ditirukan siswa, (7) siswa membaca nyaring kartu kata. Fase membimbing pelatihan yang dilakukan guru adalah (8) membimbing siswa membaca membaca kartu kata, (9) memberikan kesempatan siswa untuk berkreaitivitas, (10) membagikan LKS dan membimbing dalam mengerjakannya. Fase selanjutnya yaitu mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik adalah (11) guru memberikan evaluasi secara mandiri membaca nyaring kartu kata, dan pada fase kelima yaitu memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, yang dilakukan guru adalah (12) mengevaluasi hasil pembelajaran, (13) siswa diberikan tugas tindak lanjut, (14) menutup pembelajaran dan berdoa bersama.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan RPP yaitu menggunakan pembelajaran langsung dengan media kartu kata.

Siklus II Pertemuan Pertama

Kegiatan awal yakni pertemuan I, guru mengawali dengan

mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa sesuai dengan keyakinan, dan mengabsensi siswa. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran media kartu kata dari kertas karton yang telah diperbesar dan gambar yang ditempel di papan tulis. Selanjutnya guru melakukan apresepsi dengan memotivasi siswa, mengajak bernyanyi sesuai dengan pembelajaran “pelangi – pelangi”, dilanjutkan dengan tanya jawab yang berhubungan dengan lagu yang ada dengan tema yang akan diajarkan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD, dan disesuaikan dengan pengetahuan siswa.

Kegiatan inti, guru menjelaskan cara membaca yang benar dengan menggunakan media kartu kata dan menjelaskan penggunaan intonasi dan jeda. Guru menggunakan media kartu kata untuk membantu membaca teks. Guru membaca kartu kata dari media kartu kata kemudian ditirukan siswa. Guru menyuruh siswa membaca nyaring kartu kata.

Selanjutnya guru membimbing siswa membaca kartu kata. Guru memberikan kesempatan siswa untuk

berkreativitas. Guru membagikan siswa LKS dan membimbing dalam mengerjakannya.

Kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi secara mandiri membaca nyaring kartu kata guru mengevaluasi hasil pembelajaran, guru memberikan tugas tindak lanjut. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan memberikan pesan moral kepada siswa agar pembelajaran menjadi bermanfaat dan menutup dengan doa.

Siklus II Pertemuan Kedua

Kegiatan awal yakni pertemuan kedua, guru mengawali dengan mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengucap salam, mengajak berdoa sesuai dengan keyakinan, dan mengabsensi siswa. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran media kartu kata dari kertas yang telah diperbesar dan gambar yang ditempel di papan tulis. Selanjutnya guru melakukan apresepsi dengan memotivasi siswa, mengajak bernyanyi sesuai dengan pembelajaran “naik – naik ke puncak gunung”, dilanjutkan dengan tanya jawab yang berhubungan dengan lagu yang ada dengan tema yang akan diajarkan. Guru menyampaikan

tujuan pembelajaran sesuai dengan KD, dan disesuaikan dengan pengetahuan siswa.

Kegiatan inti, guru menjelaskan cara membaca yang benar dengan menggunakan media kartu kata dan menjelaskan penggunaan intonasi dan jeda. Guru menggunakan media kartu kata untuk membantu membaca teks. Guru membaca kartu kata dari media kartu kata kemudian ditirukan siswa. Guru menyuruh siswa membaca nyaring kartu kata.

Selanjutnya guru membimbing siswa membaca kartu kata. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berkreativitas. Guru membagikan siswa LKS dan membimbing dalam mengerjakannya.

Kegiatan akhir, kemudian guru memberikan evaluasi secara mandiri membaca nyaring kartu kata guru mengevaluasi hasil pembelajaran, guru memberikan tugas tindak lanjut. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan memberikan pesan moral kepada siswa agar pembelajaran menjadi bermanfaat dan menutup dengan doa.

Hasil obsevasi pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata, untuk presentase ketelaksanaan

pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siklus II pertemuan pertama secara klasikal mencapai 74,6% dan Ketercapaian pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata mencapai 74,6%. Dengan predikat cukup. Dan pada siklus II pertemuan kedua ketelaksanaan pembelajaran membaca permulaan . Pada siklus II pertemuan pertama ketelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata secara klasikal mencapai 74,6% dan ketercapaian pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata mencapai 93,6% dengan prediakat baik.

Pada hasil membaca permulaan dengan media kartu kata pada siklus II ini sudah mengalami kenaikan 10,5% dengan kata lain pembelajaran sudah direspon dengan baik oleh siswa dengan mencapai ketuntasan klasikal 89,4%. Dan untuk hasil evaluasi akhir siswa dalam membaca permulaan dengan media kartu kata sudah mencapai 89,4% yaitu sebanyak 17 siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70 dan sebanyak 2 siswa masih belum mencapai KKM.

Hasil catatan lapangan diperoleh yaitu guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan bisa mengatur waktu dengan baik. Sarana dan alat-alat belajar sudah dipersiapkan guru dengan baik. Siswa udah menerima pembelajaran dengan baik sehingga siswa menjadi aktif dan tidak malu-malu dalam pembelajaran.

Refleksi

Setelah melihat data-data hasil penelitian pada siklus II maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata sudah berhasil dan mencapai target yang ditentukan, sehingga tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya

Pembahasan

Membaca merupakan kegiatan yang krusial bagi siswa, karena sangat penting dan berguna dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu penting juga dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Sehingga anak sejak kelas awal SD perlu memperoleh

latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan. Pemahaman atau makna dalam membaca timbul dari interaksi antara persepsi terhadap simbol grafis/huruf dan keterampilan bahasa serta pengetahuan pembaca. Dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan siswa sebagai pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang ingin disampaikan oleh guru. Dalam proses membaca itu siswa mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh guru.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan mulai kelas I sampai kelas II. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh pengetahuan akan pembelajaran membaca dan nantinya diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks. Hasil dari penelitian penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Pakis V

Surabaya mencapai hasil yang sangat baik. Secara keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II. Penggunaan media kartu kata dapat mengembangkan kreatifitas anak sehingga anak menjadi aktif. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, anak menjadi termotivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2013:6) menjelaskan manfaat tentang media pengajaran, antara lain: (a) menumbuhkan motivasi belajar karena pengajaran lebih menarik perhatian siswa, (b) materi menjadi jelas maknanya sehingga mudah dipahami siswa.

Aktivitas siswa menggunakan media kartu kata digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara bervariasi sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa kelas I merupakan siswa kelas awal yang berada pada tahap operasi kongkret. Pada tahap tersebut anak belajar dengan mudah dan mampu memahami informasi apabila guru menyajikan dengan media kongkret.

Pada usia kelas I siswa juga masih suka bermain, sehingga dalam melakukan pembelajaran perlu disisipi permainan agar siswa tidak bosan dan takut. Oleh karena itu, penggunaan media kartu kata menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Pakis V Surabaya.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan dua siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap siklus dilaksanakan pada waktu yang berbeda dengan tindakan yang berbeda pula. Pada siklus I dengan pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua guru memiliki indikator, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang ingin dicapai.

Indikator adalah untuk menentukan produk, proses, dan keterampilan sosial pada pembelajaran. Selama pelaksanaan siklus I siswa dapat mengikuti penjelasan dari guru tentang materi dan penggunaan media kartu kata. Tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada siklus I dapat diterima siswa dengan baik dengan pemahaman yang baik. Guru

menjelaskan materi dengan penggunaan media kartu kata bergambar dengan bersemangat dapat memicu kreativitas siswa. Hasil dari usaha guru tidak mengeceakan sebab siswa dapat menerima metode tersebut dan merasa senang dengan cara pembelajarannya.

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi: mempersiapkan siswa, apersepsi, dan menyampaikan tujuan. Kegiatan inti meliputi: mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, dan mengecek pemahaman dengan memberikan evaluasi dan memberikan penghargaan. Kegiatan akhir meliputi: menyimpulkan materi dan memberikan tindak lanjut.

Beberapa kegiatan tersebut dapat diikuti oleh siswa dengan baik dan dibuktikan dengan perolehan nilai pemahaman 15,8% untuk 3 siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, 68,4% untuk 13 siswa dengan tingkat kemampuan sedang dan 15,8% untuk 3 siswa dengan kemampuan rendah selama siklus I. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

pemahaman siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya sudah cukup baik. Guru 50% dianggap berhasil menyampaikan materi pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata. Namun, guru perlu melakukan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II karena, kemampuan membaca permulaan belum mencapai target yang diharapkan. Pada siklus II pencapaian indikator, tujuan pembelajaran, dan langkah – langkah pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan indikator pada siklus II lebih diperdalam dan dimantapkan supaya siswa lebih terampil dan percaya diri dalam membaca permulaan. Sedangkan tujuan pembelajaran siklus II guru lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami teks pendek dengan membaca nyaring. Antara bacaan dan media kartu kata disatukan dalam pengisian soal-soal sebagai kelanjutan untuk dikerjakan sebagai tindak lanjut setelah mengerjakan evaluasi di sekolah. Dengan demikian, siswa terlatih dan terbiasa dengan mengembangkan kreatifitas membacanya. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan

pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I, yaitu kegiatan awal adalah menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Kegiatan inti adalah mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, adalah membimbing pelatihan, dan adalah mengecek pemahaman dengan memberikan evaluasi dan memberikan penghargaan. Kegiatan akhir adalah menyimpulkan materi dan memberikan tindak lanjut. Berdasarkan tingkat pemahaman siswa pada akhir siklus II mengalami kenaikan yang tinggi, yaitu 68,4% untuk 13 siswa dengan tingkat tinggi, 26,3% untuk 5 siswa dengan tingkat sedang, dan 5,3 untuk 1 siswa . peningkatan yang cukup besar dari siklus I dan siklus II menandakan bahwa penyampaian dari guru dalam penggunaan media kartu kata sangat baik. Siswa dapat merespon dan lebih baik untuk menggunakan kalimatnya sesuai dengan pemahamannya. Dengan demikian, penelitian ini dapat dinilai berhasil diterapkan pada siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya sebagai model pembelajaran baru dan inovatif yaitu dengan menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan

kemampuan membaca permulaan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat diambil kesimpulan bahwa, (1) dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya. Keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya pada siklus I mencapai 74,6% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam yaitu mencapai 93,6%, (2) dengan penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya. Hasil belajar siswa dalam membaca permulaan melalui media kartu kata pada siklus I mencapai 73,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,4%, dan (3) kendala yang ditemui dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya terjadi karena kurang mampunya guru dalam mengatur waktu pembelajaran dan siswa kurang terbiasa dalam melakukan pembelajaran yang menggunakan media kartu kata. Namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi oleh guru dengan cara lebih mengatur waktu pembelajaran dengan cermat dan guru lebih akrab

kepada siswa, membimbing siswa selama pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Nur, and Suyadi Suyadi. 2020. "Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini." *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9(2): 119–29. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/6702> (January 9, 2024).
- Arizka Nurur Rofah, Ima Mulyawati. 2022. "Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Literasi Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Basicedu* 6(4): 7556–62. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3583> (January 9, 2024).
- Budiyanto, Fendy Ari, Nazurty Nazurty, and Eddy Haryanto. 2023. "Penerapan Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas VI SD Negeri 79/IV Kota Jambi." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(5): 3577–83.
- Harahap, Dharma Gyta Sari, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, and Salman Alparis Sormin. 2022. "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(2): 2089–98.
- Hasan, Muhammad et al. 2022. "View of METODE PENELITIAN KUALITATIF." : 1–94. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/182/179> (January 10, 2024).

- Islamiati, Sarah Aprilia, Heri Maria Zulfiati, and Lestari Wijayanti. 2023. "Project Based Learning Berbasis Ajaran Tamansiswa Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU* 2(1): 99–107. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/view/1584 (January 10, 2024).
- Prasela, Nova, Ramdhan Witarsa, and Dedi Ahmadi. 2020. "KAJIAN LITERATUR TENTANG HASIL BELAJAR KOGNITIF MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 3(2): 209–16. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/1218>.
- Purba, Hilda Melani, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, and Rizky Ramadhani. 2023. "ASPEK-ASPEK MEMBACA DAN PENGEMBANGAN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS TINGGI." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2(3): 177–93. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/1025>.
- Sobon.et.al, Atmojo, Ahmad Muslih, Rahma Lailatus Sakina, and Wantini Wantini. 2021. "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3): 1965–75.
- Subakti, Hani, and Kiftian Hady Prasetya. 2022. "Permasalahan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar Di Kota Samarinda." *Jurnal Basicedu* 6(6): 10067–78.
- 1.